



**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sidang Meja Hijau
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

SIDIK RAHMAN
NPM 1415210063

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan di Bank Muallamat Medan sumber data Inflasi dan bagi hasil diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) statistik Bank Muallamat Indonesia dalam bentuk persentase (%) dari tahun 2014-2018. Kinerja keuangan diukur berdasarkan *Return on Asset*, *Return on Asset* (ROA) dan Return On Equity (ROE) Bank Muallamat tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Tetapi variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan variabel bagi hasil secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap ROE

Kata kunci: Inflasi, Bagi Hasil, Kinerja Keuangan, ROA,ROE

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation and profit sharing on financial performance in Bank Muallamat Medan Inflation data source and revenue share obtained from the Bank Indonesia website (www.bi.go.id) Bank Muamalat Indonesia statistics in the form of a percentage (%) from 2014 -2018. Financial performance is measured based on Return on Assets. Bank Muamalat's Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) for 2014-2018. This study uses quantitative data in the form of secondary data obtained from the Bank Indonesia website (www.bi.go.id). The data analysis technique used is multiple linear regression. This study proves that the Inflation variable partially has no significant effect on ROA and the profit sharing variable partially has an influence on ROA. But the inflation variable partially has a significant effect on ROE and the profit sharing variable partially has no effect on ROE

Keywords : *Inflation, Profit Sharing, Financial Performance, ROA, ROE*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	7
1. Profitabilitas	7
2. Inflasi.....	12
3. Bagi Hasil	22
4. Marketing Syariah	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	31

D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
C. Metode Penentuan Sampel.....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Metode Jenis Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Asumsi Klasik	38
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Bank Muamalat	42
1. Visi dan Misi Bank Muamalat	44
2. Struktur Organisasi Bank Muamalat	45
3. Penghargaan yang diperoleh Bank Muamalat.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh inflasi terhadap ROA dan ROE.....	58
2. Pengaruh bagi hasil terhadap Kinerja keuangan (ROA dan ROE) 59	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Penghargaan yang diperoleh Bank Muamalat	45
Tabel 4.2 data Inflasi.....	46
Tabel 4.3 Data Bagi Hasil	47
Tabel 4.4 Data ROA.....	48
Tabel 4.5 Data ROE	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.9 uji autokorelasi.....	54
Tabel 4.10 Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji T terhadap ROA	56
Tabel 4.12 Hasil Uji T terhadap ROE.....	56
Tabel 4.13 uji F (simultan) dengan kinerja keuangan (ROA).....	57
Tabel 4.14 uji F (simultan) dengan kinerja keuangan (ROE).....	58

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Medan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu **Dr. Surya Nita, S.H, M. Hum** selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak **Bachtiar Efendi, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak **Dr. M. Thoyib Daulay, S.E., M.M**, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Suhendi, S.E., M.A**, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan cermat telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses perkuliahan hingga terciptanya suatu motivasi dan kesadaran pada diri penulis untuk dapat membangun diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.
7. Kepada kedua orang tua yang selalumemberikan kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan yang begitu besar dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Semua sahabat-sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa/I yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda.

Medan, Oktober2019

SIDIK RAMAN
NPM 1415210063

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2009 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 31 unit yang terdiri atas 6 Bank Umum Syariah dan 25 Unit Usaha Syariah.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Husnan, 2012).

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, bagi hasil, dan Produk Domestik Bruto, dimana ketiga faktor ini merupakan dampak dari krisis finansial global tahun 2008, dan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Liewelyn (2008). Dengan diketemukannya bagi hasil dalam jangka pendek yang mempunyai pergerakan yang searah dan signifikan dibandingkan dengan jangka panjang sehingga dapat di jadikan tolok ukur bagi ekspektasi inflasi, melalui karya tulis ini di sarankan agar hendaknya pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan bagi hasil karena erat hubungannya dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek.

Semakin tinggi bagi hasil inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan bagi hasil melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi dilain sisi, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil yang mampu diraih oleh perbankan pada periode tertentu melalui berbagai aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja bank secara umum

merupakan pencapaian yang dicapai dalam operasionalnya. Kinerja perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam menghimpun

Kinerja perbankan dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Laporan ataupun menyalurkan dananya. keuangan tersebut sering kali dijadikan acuan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Selain itu kondisi laporan keuangan juga dijadikan acuan yang dilihat seperti kemampuan pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Informasi mengenai kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk memprediksi kapasitas perbankan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dengan sumber daya yang ada, disamping itu informasi mengenai kinerja perbankan juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Analisis laporan keuangan dapat diukur melalui beberapa rasio, salah satunya adalah rasio keuntungan. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuntungan maka dapat dilihat tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perbankan pada periode tersebut. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat kinerja suatu bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Kinerja perbankan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti bagaimana bank tersebut menghasilkan laba. Kemampuan bank menghasilkan laba tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berupa

manajemen perbankan itu sendiri dan faktor eksternal seperti variabel-variabel makroekonomi (inflasi, ataupun bagi hasil).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan ini secara ilmiah, dan untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : “**Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berupa rangkuman masalah yang ada dilatar belakang masalah. Menurut latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi bagi hasil maka inflasi juga semakin tinggi pada Bank Muamalat.
- b. Terdapat peningkatan pada pembiayaan bagi hasil sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE) pada Bank Mualamat.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup simpanan yang diteliti pada penelitian ini yaitu inflasi, bagi hasil dan kinerja keuangan (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat?

2. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan agar dapat mengambil manfaat dengan meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Muamalat di masa yang akan datang.
2. Bagi akademisi sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan model kinerja keuangan pada bank.
3. Bagi penulis sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari Nur, (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015” dan Faza, (2018) yang berjudul : “Pengaruh return on asset, return on equity, dan financing to deposit

ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bagi hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Waktu Penelitian** : Penelitian yang dilakukan Nur pada tahun 2017 dan Faza dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan sama dengan penelitian Faza yaitu tahun 2018
2. **Jumlah Observasi/Sampel** : Penelitian yang dilakukan Nur pada periode tahun 2011-2015 dengan jumlah data 5 tahun dan penelitian yang dilakukan Faza pada periode 2012-2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2014-2018 dengan jumlah data 5 tahun.
3. **Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian yang dilakukan Nur adalah di Surakarta dan Faza dilakukan di Surabaya sedangkan penelitian ini dilakukan di Medan.
4. **Variabel Penelitian** : Penelitian yang dilakukan Nur memiliki 3 variabel independen yaitu Inflasi, BI Rate dan Nilai tukar mata asing dan 1 variabel dependen yaitu Bagi hasil. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Faza memiliki 3 variabel independen yaitu ROA, ROE, dan FDR dan 1 variabel dependen yaitu ROA. Tetapi pada penelitian ini memiliki 2 variabel independen yaitu inflasi dan bagi hasil, dan memiliki 1 variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA dan ROE).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008:196), “ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

b. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja

profitabilitas bank adalah ROE (Return On Equity) dan ROA (Return On Asset). Return On Asset (ROA) penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, Karena Return On Asset (ROA) menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, sehingga menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan.

c. Suku Bunga

Tingkat suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir 2012:133).

Menurut Richard G. Lipsey mendefenisikan bahwa suku bunga adalah merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase uang yang dipinjam.

Dimana bunga tersebut merupakan balas jasa yang diterima oleh pihak peminjam (unit surplus) dan pihak yang meminjam (unit debit) sebagai akibat dari adanya peminjaman yang dilakukan berdasarkan persentase tingkat bunga dari uang yang dipinjam sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

d. Jenis – jenis rasio profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. Net Profit Margin (NPM)
2. Gross Profit Margin (GPM)
3. Return On Assets (ROA)
4. Return On Equity (ROE)

Namun dari ke empat rasio profitabilitas tersebut, analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan investasi. “ada dua rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yakni Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)”, Horne (2005:222). Oleh karena itu penelitian ini membatasi hanya menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat Return On Assets (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya Return On Assets (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam

melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Secara matematis Return On Assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne,2005:224) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat Return On Equity (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan

Formula yang digunakan untuk menghitung Return On Equity (ROE) yakni sebagai berikut (Horne,2005:225).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.¹¹ Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.

Tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu.

Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan index harga. Beberapa index harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain;

- 1) Indeks biaya hidup (*consumer price index*)
- 2) Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)
- 3) GNP deflator

Indeks biaya hidup mengukur biaya/pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Banyaknya barang dan jasa yang tercakup dapat bermacam-macam.

Laju inflasi dapat dihitung dengan cara menghitung persentase kenaikan/penurunan indeks harga dari tahun ke tahun. Inflasi permintaan (*demand pull inflation*) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume alat tukar atau likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian menyebabkan harga faktor produksi meningkat.

Inflasi ini terjadi karena suatu kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment* dimanana biasanya lebih disebabkan oleh rangsangan volume likuiditas dipasar yang berlebihan. Membanjirnya likuiditas di pasar juga disebabkan oleh banyak faktor selain yang utama tentunya kemampuan bank sentral dalam mengatur peredaran jumlah uang, kebijakan suku bunga bank sentral, sampai dengan aksi spekulasi yang terjadi di sektor industri keuangan.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus. Inflasi adalah proses dari

suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun.¹² Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

b. Tori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa (Karim, 2013: 135).

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah (Mishkin, 2008: 13). Sedangkan menurut Milton Friedman dalam proporsinya yang terkenal mengatakan “inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter”. Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan

uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari (Mishkin, 2008: 339) Inflasi menurut Bank Indonesia adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud inflasi ialah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang dalam suatu periode tertentu. Kenaikan harga-harga itu nantinya juga akan berimbas pada kenaikan harga pada barang-barang yang lain.

c. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat beban dari inflasi tersebut.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya Marginal Propensity to Save).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja teruata untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya Marginal Propensity to Consume).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan.

d. Jenis – Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

1. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

- a) Inflasi Rendah (Creeping Inflation), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b) Inflasi Menengah (Gallopning Inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- c) Inflasi Berat (High Inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 30- 100% per tahun.
- d) Inflasi Sangat Tinggi (Hyperinflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- a) Demand Pull Inflation. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.
- b) Cost Push Inflation. Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.
- c) Bottle Neck Inflation. Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (monetary) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

3. Inflasi Berdasarkan Asalnya

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.
- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.¹³

e. Penyebab Inflasi

Inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebabnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Natural Inflation dan Human Error Inflation. Natural Inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Human Error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- 2) Actual / Anticipated / Expected Inflation dan Unanticipated / Unexpected Inflation. Pada Expected Inflation tingkat suku bunga

pinjaman riil sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada Unexpected Inflation tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

- 3) Demand Pull dan Cost Push Inflation. Demand Pull diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. Cost Push Inflation adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- 4) Spiralling Inflation. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi begitu seterusnya.
- 5) Imported Inflation dan Domestic Inflation. Imported Inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar internasional. Domestic Inflation bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

f. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di

pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok atau utama bagi masyarakat). Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK atau Consumer Price Index = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP (Gross National Product) atau PDB (Product Domestic Bruto) deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riil).

Gross National Product (GNP) adalah jumlah pendapatan total ekonomi dalam suatu negara dalam waktu satu tahun, termasuk didalamnya nilai produksi suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu penduduk dari negara tersebut baik didalam maupun diluar wilayah negara. Sedangkan Product Domestic Bruto (PDB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\% \quad I_n = \frac{Df_n - Df_{n-1}}{Df_{n-1}} 100\%$$

I_n adalah inflasi, IHK_n indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), IHK_{n-1} adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya. Df_n adalah GNP atau PDB deflator tahun berikutnya, Df_{n-1} adalah GNP atau PDB deflator tahun awal (sebelumnya).

g. Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak

negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.

- 3) Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- 5) Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi islam dengan menggunakan instrumen bagi hasil. Salah satu bentuk kelembagaan yang menggunakan atau menerapkan instrumen bagi hasil adalah bisnis dalam lembaga

keuangan syari'ah. Salah satu karakteristik bank syari'ah adalah adanya mekanisme bagi hasil.

Bagi hasil atau *Profit Sharing* dapat diartikan sebagai : “ Distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan” (Muhamad, 2002;101)

Menurut Sutan Remy Sjahdeini (1999;60), **pengertian** Bagi Hasil **adalah :**

“ Bagi Hasil adalah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerjasama ”.

Pada mekanisme bank syari'ah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk – produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian – sebagian, atau bentuk korporasi (kerjasama). Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *Shahibul Maal* yang bertindak sebagai penyedia dana dan *Mudharib* sebagai pengelola dana

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Bagi hasil

Tujuan utama dari kontrak pembiayaan yang berprinsipka syirkah atau bagi hasil adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.

1. Faktor langsung

Diantara faktor – faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan *nisbah* bagi hasil (*profit sharing ratio*)

a) *Investment rate* merupakan presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode :

- 1) Rata – rata saldo minimum bulanan.
- 2) Rata – rata saldo minimum harian.

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan akan menghasilkan jumlah dana yang aktual yang digunakan.

c) *Nisbah* (*profit sharing ratio*)

- 1) salah satu ciri dari pembiayaan syirkah adalah *nisbah* yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- 2) *Nisbah* antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.
- 3) *Nisbah* juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank.
- 4) *Nisbah* juga dapat berbeda antara satu account dengan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil, adalah :

a. Penentuan butir – butir pendapatan dan biaya.

1) Bank dan nasabah melakukan *Share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang “dibagi – hasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya – biaya.

2) Jika semua biaya ditanggung pihak bank, maka hal ini disebut dengan *revenue sharing*

b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

c. **Prosedur Pemberian Nisbah atau Bagi Hasil**

Pemberian *Plafond* dan *Nisbah* dilakukan setelah pihak melihat neraca dan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi nisbah, adalah :

1. Ekspektasi Bagi Hasil untuk Bank
2. Laba perusahaan nasabah.

Ada beberapa metoda dalam prosedur pemberian bagi hasil untuk pembiayaan musyarakah. Metode – metode tersebut adalah :

- a) Berdasarkan modal yang dimiliki.
- b) Nisbah Bank = Modal yang di miliki - *Skill* nasabah.

Nisbah Nasabah = Modal yang dimiliki + *Skill* nasabah.

Skill = Penghargaan atas kemampuan (usaha) nasabah oleh pihak bank.

c) Ekspektasi Bagi hasil.

Adanya Ekspektasi minimal yang diterima oleh pihak bank yang berlaku, dimana batas minimum pemberian ekspektasi bagi hasil untuk bank adalah sebesar *17,07 % p.a.* Dari ketiga metode diatas, metode Ekspektasi bagi hasil yang banyak dipergunakan oleh bank yang menjalankan usahanya dengan sistem syariah.

Contoh perhitungan bagi hasil untuk pembiayaan musyarakah yang menggunakan metode Ekspektasi Bagi Hasil dimana Ekspektasi Bagi Hasil yang diharapkan oleh bank syariah adalah sebesar 20 % p.a, maka bagi hasil yang diperoleh masing – masing pihak adalah sebagai berikut :

Tn. Mahesha mengajukan pembiayaan Musyarakah (modal kerja) kepada Bank Syariah sebesar Rp. 350.000.000,00 Jangka waktu 6 bulan, untuk tambahan modal kerja proyek pekerjaan hotmik jalan. Data – data yang diperoleh *Account Officers* Bank Syariah atas proyek tersebut adalah sebagai berikut :

- ❖ Nilai proyek Rp. 500.000.000,00
- ❖ *Real Cost Project (RCP)* atau biaya menyelesaikan proyek sebesar 80% atau Rp. 400.000.000,00
- ❖ *Ekspektasi Laba Proyek* sebesar 20% dari nilai proyek atau sebesar Rp. 100.000.000,00

❖ Modal sendiri yang dimiliki Tn. Mahesha adalah 40% dari RCP atau sebesar Rp. 160.000.000,00

❖ *Ekspektasi* Bagi hasil yang diharapkan adalah 20% p.a

❖ Jangka waktu 6 bulan

Dari data – data yang diperoleh diatas, maka *Account Officers Bank* dapat mengusulkan struktur pembiayaan sebagai berikut :

❖ Jenis Pembiayaan : Musyarakah (modal kerja / *Joint Financing*)

❖ Jangka waktu : 8 bulan termasuk 2 bulan masa penagihan *termyn*

❖ Plafond / pagu pembiayaan : = (Rp. 400.000.000,00 x 80%)x 60%
= Rp. 192.000.000,00

❖ Ekspektasi Bagi Hasil : = (Rp. 192.000.000,00 x 20%) x 8/12
= Rp. 25.600.000,00

Maka dari data diatas dapat diperoleh perhitungan *nisbah* atau bagi hasil untuk masing – masing pihak, antara lain :

Pihak Bank : (Rp. 25.600.000,00 : Rp. 100.000.000,00) x 100%
= 25.60%

Pihak Nasabah: 100% - 25.60%
= 74.40%

Jadi *Nisbah* atau Bagi Hasil yang diterima oleh masing – masing pihak dalam pembiayaan Musyarakah yang diajukan oleh Tn. Mahesha, Dimana pihak bank sebagai penyedia dana (*Shahibul Maal*) dan pihak Tn. Mahesha sebagai pengelola dana (*Mudharib*) adalah 25.60% : 74.40%.

Pembagian perhitungan *Nisbah* atau Bagi Hasil diatas adalah perhitungan dimana pihak bank menentukan sendiri batas minimal Ekspektasi Bagi Hasil yang diharapkan bank, sedangkan apabila batas minimal Ekspektasi Bagi Hasil yang digunakan adalah yang berlaku yaitu sebesar 17,07%, maka perhitungan nisbah atau bagi hasil adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{❖ Ekspektasi Bagi Hasil:} &= (\text{Rp. } 192.000.000,00 \times 17,07\%) \times 8/12 \\ &= \text{Rp. } 21.849.600,00 \end{aligned}$$

Maka dari data diatas dapat diperoleh perhitungan *nisbah* atau bagi hasil untuk masing – masing pihak, antara lain :

$$\begin{aligned} \text{Pihak Bank :} & (\text{Rp. } 21.849.600,00 : \text{Rp. } 100.000.000,00) \times 100\% \\ &= 21.85\% \text{ dibulatkan menjadi } 22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pihak Nasabah :} & 100\% - 22\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Jadi *Nisbah* atau Bagi Hasil yang diterima oleh masing – masing pihak dalam pembiayaan Musyarakah yang diajukan oleh Tn. Mahesha, Dimana pihak bank sebagai penyedia dana (*Shahibul Maal*) dan pihak Tn. Mahesha sebagai pengelola dana (*Mudharib*) adalah 22% : 78%.

4. Marketing Syariah

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Secara umum pengertian pemasaran Bank adalah suatu proses

untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan cara memberikan kepuasan.

Keinginan nasabah bank adalah merupakan kebutuhan yang dibentuk oleh kultur dan kepribadian individu. Keinginan nasabah bank adalah sebagai berikut:

- a. Ingin memperoleh pelayanan yang cepat
- b. Ingin agar bank bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- c. Ingin memperoleh komitmen bank
- d. Ingin memperoleh pelayanan yang bermutu (cepat dan memuaskan)
- e. Ingin memperoleh kepuasan nasabah atas layanan yang diberikan
- f. Ingin dihargai dan dihormati oleh seluruh karyawan bank
- g. Ingin memperoleh perhatian oleh seluruh karyawan bank
- h. Ingin memperoleh status/prestise
- i. Ingin memperoleh keamanan dari setiap transaksi yang berhubungan dengan bank.

Marketing Syariah merupakan sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari seorang produsen atau perusahaan atau perorangan kepada orang lain dan dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad serta prinsip-prinsip bisnis dalam Islam.

Dalam sharia marketing seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islami. Selama proses bisnis ini dapat dijamin atau tidak terjadi penyimpangan terhadap prinsip Islam, maka setiap transaksi apa pun dalam pemasaran diperbolehkan.

Pasar syariah adalah pasar dimana pelanggannya selain memiliki motif rasional juga memiliki motif emosional. Pelanggan tertarik berbisnis pada pasar syariah bukan hanya karena alasan keinginan untuk mendapatkan keuntungan financial semata yang bersifat rasional, namun karena ketertarikan terhadap nilai-nilai syariah yang dianutnya. Pemasar dan pelanggan yang memahami syariah akan mempertimbangkan dua hal penting dalam melaksanakan bisnisnya, yaitu dunia dan akhirat

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

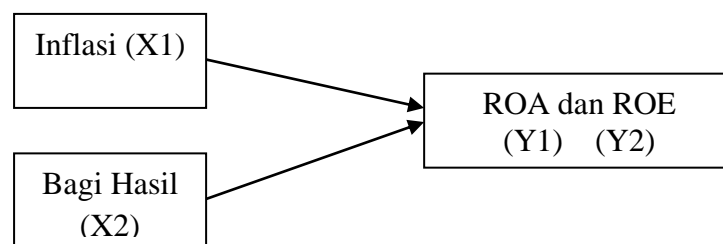
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Fauziah, 2013)	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011	Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia Maupun Bank Central Asia	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian sekarang menggunakan ROA,ROE, Inflasi dan bagi hasil • Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, BOPO dan inflasi
2	(Nur, 2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian sekarang menggunakan ROA,ROE, Inflasi dan bagi hasil • Penelitian ini menggunakan ROA, BI rate, Nilai tukar dan inflasi
3	(Irfan, 2016)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di	variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian sekarang menggunakan ROA,ROE, Inflasi dan bagi hasil • Penelitian ini

		Indonesia (Periode 2012-2014)	Dari hasil perhitungan statistic diketahui variabel suku bunga BI memberikan pengaruh terbesar terhadap ROA dan ROE	menggunakan ROA, BI rate, dan inflasi
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	(WIRAWAN, 2016)	Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	variabel ROA dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sedangkan Variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian sekarang menggunakan ROA,ROE, Inflasi dan bagi hasil • Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, BOPO dan inflasi
5	(Faza, 2018)	Pengaruh return on asset, return on equity, dan financing to deposit ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah: pada Bank Umum Syariah periode 2012- 2017	secara parsial/individu Return On Asset dan Financing To Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Penelitian sekarang menggunakan ROA,ROE, Inflasi dan bagi hasil • Penelitian ini menggunakan ROA, FDR, dan bagi hasil

C. Kerangka Konseptual

Kerangka proses berpikir dalam penelitian ini berdasarkan pada studi teoritik dan studi empirik. Teori-teori yang dikemukakan dalam tinjauan teoretis dilakukan mengarahkan alur pikir penyajian berdasarkan penalaran deduktif, karena teori bersifat universal artinya bersifat umum yang dapat diterapkan untuk menganalisis hal-hal yang bersifat spesifik. Sedangkan studi empirik akan memperluas wawasan dalam rangka penyajian konsep disertasi dan menemukan serta mengarahkan sesuai penalaran induktif.

Menurut Kuncoro (2009:56) kerangka proses berpikir dimulai dari kajian teori dan studi empirik bersumber dari berbagai macam tulisan yang relevan oleh beberapa peneliti terdahulu yang memperkaya wawasan untuk menyusun penelitian ini, dari studi tersebut dapat ditentukan rumusan masalah yang selanjutnya ditentukan rumusan hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya secara statistik, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis akan menghasilkan temuan-temuan yang berhubungan dengan teoretis maupun empirik, untuk temuan teori akan memperkuat atau melemahkan teori, sedangkan untuk temuan empirik akan memperkaya hasil penelitian. Penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA?
2. Bagaimana Bagi hasil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA ?
3. Bagaimana Inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE?

4. Bagaimana Bagi hasil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausalitas, yaitu menganalisis kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari inflasi, bagi hasil, dan kinerja keuangan (ROA).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh inflasi, bagi hasil, terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series). Data yang digunakan adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Statistik Bank Muamalat Indonesia, dan data lain yang mendukung.

C. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya objek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari penelitian tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan persentase pertumbuhan masing-masing variabel.

Sampel dalam penelitian ini adalah inflasi, dan bagi hasil, dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan sifatnya kita dapat memperkirakan karakteristik dari populasi.⁸³ Adapun yang menjadi sampling penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa peluang (nonprobability sampling) berupa purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang diambil berdasarkan tujuan khusus sebagaimana penentuan sampel di atas.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai “Analisis Pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia”, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat atau identik dengan variabel yang dijelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia.
2. Variabel independen (X), yaitu variabel bebas atau identik dengan variabel penjelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), dan Bagi hasil(X2)

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi yaitu suatu keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti dengan menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang . Adapun sumber data Inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) statistik Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2014 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.
- b. Variabel Bagi hasil yaitu bentuk return (perolehan aktivitas) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benarbenar diperoleh bank islam. Adapun sumber data Bagi Hasil diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2014 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.
- c. Variabel kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan

lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

E. Metode Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan jenis data yang pengukurannya dilakukan dengan angka (numerik) yang diperlukan untuk pengkajian penelitian yang nantinya akan diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel serta untuk menguji hipotesis yang ada, sehingga data dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan kinerja keuangan.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Data tersebut yang diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut terdiri dari laporan persentase bagi hasil dan inflasi dan kinerja keuangan (ROA).

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *electronic research library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bank Indonesia (BI), dan link lainnya yang relevan. *Library Research* dilakukan dengan cara

membuat kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah data Inflasi dan bagi hasil, inflasi dan harga emas yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumendokumen, seperti laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturanperaturan dan catatan harian atau solicited. Penelitian ini mengambil data dari data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda dan data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24. Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel

bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2012) bahwa “analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

a = Kostanta

b₁ = Koefisien Kegiatan Sosialisasi

b₂ = Koefisien surat paksa Pemeriksaan Pajak

b₃ = Koefisien Tindakan Penagihan Pajak

X₁ = Kegiatan Sosialisasi

X₂ = Pemeriksaan Pajak

X₃ = Tindakan Penagihan Pajak

e = Faktor Pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditol

Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 diterima

- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan

Apabila nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 diterima

b. Uji Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 diterima

- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan

Apabila nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim seIndonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar.

Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga

dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

1. Visi dan Misi Bank Muamalat

a. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

b. Misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi stakeholder.

2. Struktur Organisasi Bank Muamalat

Area Manager	: Nur Cholis
Branch Manager	: Khabib Soleh
Risk Management	: Diana Komala
Resident Auditor	: Novi dan Hari
Remidial	: Nino Yoga P, Adityo Sasono, Hendro M
Marketing	: Lu'lu alutah, Yusuf Nur Arifin, Wiwik Lestari, Ratih saradunta, Laili Kodariyah, Uti Hariati, Helmi Januari, R. Anes Wibowo, Moch. Zaenuri, Moch Yahya, Rifki moch Akbar
BMT & Alliansi	: Moh Yahya, Ika Kurnia P
SKRT & SA	: Rini W
CS	: Nur dina, Latifatun, Abdi wirda, Rafika Dini
Operation Manager	: Suparjati
BO, OP	: Bambang T, RE wibowo, Sugiono, Nurokhmad, Muklis, Agus Budi, Akhmad Arif
Personalia	: Wahyu
Teller	: M. Ansor, Nunung MS, Deasy, Rahcemi
USPD	: Ponco Pojo, Nuraini A, Shanti, M dyan, Tedi M, Endah

3. Penghargaan yang diperoleh Bank Muamalat

Tabel 4.1 Penghargaan yang diperoleh Bank Muamalat

No	Nama penghargaan	Tahun diterimanya penghargaan
1	Islamic Finance News Award , Best Islamic Bank in Indonesia	2009
2	Indonesia Bank Loyalty Award (IBLA) , The Best Of "Indonesian Bank Loyalty Champion" Category Saving Account, Islamic Banking	2010
3	Info Bank Golden Trophy , Peringkat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan 2004-2008	2009
4	ABFI Banking Award , BMI Best Performance Bank Kategori Bank Umum Syariah & UUS	2009
5	Alpha Southeast Asia Awards , Best Islamic Finance House In Indonesia	2009
6	Bisnis Indonesia, Banking Efficiency Award	2009

7	IBLA 2009, Indonesia Bank Loyalty Award, BMI as The Best Of Indonesian Bank Loyalty Champion, Category Sharia Banking.	2009
---	---	------

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari website bank. Adapun bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi), analisis regresi berganda, serta uji hipotesis .

Sebelum melakukan olah data menggunakan aplikasi SPSS dilakukan dulu analisis data antar variabel untuk memperoleh tingkat akurasi data yang diungunkan. Berikut analisis data antar variabel:

a. Variabel Inflasi

Tabel 4.2data Inflasi

Triwulan	INDEKS HARGA					
	2013	2014	2015	2016	2019	2018
I	21,01	126,4	788,2	5245	32330	225516
II	25,01	163,5	918	5311,5	29800	161590,5
III	29,74	153,1	732,59	3625,1	22600,04	140714,42
IV	24,15	110,3	607	3309,2	21346,84	92871,42
	INFLASI					
	2014	2015	2016	2017	2018	
I	5,02	5,24	5,65	5,16	5,98	
II	5,54	4,61	4,79	4,61	4,42	
III	4,15	3,79	3,95	5,23	5,23	
IV	3,57	4,50	4,45	5,45	3,35	

Sumber data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel diatas, perolehan data diperoleh dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perolehan data tersebut adalah data IHK tahun 2014 adalah 126,4 dan IHK tahun 2013 adalah 21,01 berdasarkan rumus inflasi diatas maka diperoleh inflasi yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2014 adalah 5,02%.

b. Variabel Bagi Hasil

Tabel 4.3 Data Bagi Hasil

NO	Tahun	Saldo Rata-rata	HI-1000	Nisbah	Bagi Hasil (Juta)
1	2014	29796000000	2	50%	29796
2		54526700000	2	50%	54526,7
3		23506000000	2	50%	23506
4		34286290000	2	50%	34286,29
5	2015	19795150000	2	50%	19795,15
6		45352000000	2	50%	45352
7		33984000000	2	50%	3398,4
8		29680000000	1	50%	14840
9	2016	16939000000	2	50%	16939
10		37330000000	2	50%	37330
11		16219000000	2	50%	16219
12		40936700000	2	50%	40936,7
13	2017	49015000000	2	50%	49015
14		42201000000	2	50%	42201
15		12576800000	2	50%	12576,8
16		15514100000	2	50%	15514,1

NO	Tahun	Saldo Rata-rata	HI-1000	nisbah	Bagi Hasil (Juta)
17	2018	24990000000	2	50%	24990
18		17086000000	2	50%	17086
19		37450000000	2	50%	37450
20		46738000000	2	50%	46738

Perolehan data bagi hasil diperoleh dengan rumus:

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Saldo Rata - Rata}}{1000} \times \text{HI} - 1000 \times \text{Nisbah}$$

Salah satu contoh perolehan data bagi hasil adalah pada tahun 2018 pada triwulan I adalah 24990000000 dan nisbah yang digunakan adalah 50% maka diperoleh bagi hasil adalah 24990.

c. Variabel ROA

Tabel 4.4 Data ROA

NO	Tahun	Triwulan	Laba Bersih(dalam jutaan rupiah)	Total ktiva(dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
1	2014	I	62630000	4645980000	1,35
2		II	60800000	4042430000	1,50
3		III	89390000	4024230000	2,22
4		IV	81040000	4008710000	2,02
5	2015	I	8280000	3781890000	0,22
6		II	47420000	3723100000	1,27
7		III	47530000	4905640000	0,97
8		IV	12466700	2561804000	0,49
9	2016	I	24020000	3184520000	0,75
10		II	50030000	3151430000	1,59
11		III	71190000	3044230000	2,34
12		IV	62230000	4675980000	1,33
13	2017	I	8280000	3781890000	0,22
14		II	11580000	3591890000	0,32
15		III	2900000	5959890000	0,05
16		IV	1120000	4989890000	0,02
17	2018	I	4900000	5959890000	0,08
18		II	4250000	4251590000	0,10
19		III	5390000	4251890000	0,13
20		IV	5920000	4241190000	0,14

Perolehan data ROA diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Salah satu contoh data pada triwulan pertama tahun 2018 memiliki laba bersih sebesar 4900000(juta) dan Ekuitas Pemegang Saham sebesar 5959890000 (juta) maka diperoleh data ROE sebesar 0,08 %

d. Variabel ROE

Tabel 4.5 Data ROE

NO	Tahun	Laba bersih(dalam jutaan rupiah)	Ekuitas Pemegang Saham	ROE
1	2014	62630000	371230000	16,87%
2		60800000	619490000	9,81%
3		89390000	640800000	13,95%
4		81040000	640910000	12,64%
5	2015	8280000	25501700	32,47%
6		47420000	688340000	6,89%
7		47530000	688450000	6,90%
8		12466700	128916000	9,67%
9	2016	24020000	656430000	3,66%
10		50030000	862320000	5,80%
11		71190000	1360020000	5,23%
12		62230000	1555910000	4,00%
13	2017	8280000	189290000	4,37%
14		11580000	220653000	5,25%
15		2900000	64920000	4,47%
16		1120000	10897000	10,28%
17	2018	4900000	135899000	3,61%
18		4250000	27692000	15,35%
19		5390000	51101800	10,55%
20		5920000	38893500	15,22%

Perolehan data ROE diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Salah satu contoh data pada triwulan pertama tahun 2018 memiliki laba bersih sebesar 4900000(juta) dan Ekuitas Pemegang Saham sebesar 135899000 (juta) maka diperoleh data ROE sebesar 4,47%

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen (inflasi dan bagi hasil terhadap variabel independen (kinerja keuangan). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum* serta standar deviasinya.

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
INFLASI	20	4,7145	,71473	3,35	5,98
Bagi Hasil	20	20365,5771	15183,43257	1708,60	54526,66
ROA	20	1,3215	,60144	,22	2,34
ROE	20	9,8495	6,85242	3,61	32,47

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 4,2 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata tingkat inflasi selama periode pengamatan adalah 4,7145%, dengan nilai tertinggi adalah sebesar 5,98%, sementara nilai terendah adalah sebesar 3,35%. Nilai standar deviasi tingkat inflasi adalah sebesar 0,511. Untuk tingkat bagi hasil dapat dilihat bahwa nilai rata-rata bagi hasil selama periode pengamatan adalah Rp 20365,5771 (juta), Nilai terendah bagi hasil adalah sebesar Rp 1708,60 (juta). Sementara nilai tertinggi bagi hasil adalah sebesar Rp 54526,66 (juta). Nilai standar deviasi bagi hasil adalah sebesar 230536624,500. Sedangankan pada variabel kinerja keuangan (ROA) diperoleh bahwa nilai rata-rata kinerja

keuangan (ROA) adalah 1,3215 dengan nilai terendah adalah 0,22 yang terjadi, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2,34. Nilai standar deviasi dari ROA adalah sebesar 0,60144. Dan nilai rata-rata kinerja keuangan (ROE) adalah 9,8495 dengan nilai terendah adalah 3,61 yang terjadi, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 32,47. Nilai standar deviasi dari ROA adalah sebesar 6,85242

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
N		INFLASI	Bagi Hasil	ROA	ROE
		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,7145	20365,5771	1,3215	9,8495
	Std. Deviation	,71473	15183,43257	,60144	6,85242
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,146	,108	,181
	Positive	,058	,146	,081	,167
	Negative	-,090	-,110	-,108	-,181
Test Statistic		,090	,146	,108	,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Menurut Sunyoto (2011) Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam Uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas nilai *asymptotic significant (2-tailed)* untuk variabel Inflasi, bagi Hasil, dan ROA sebesar 0,200 sedangkan ROE

memiliki nilai *asymptotic significant (2-tailed)* adalah 0,084. Berdasarkan data tersebut yang berarti terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan:

Berdasarkan nilai tolerance,

- jika tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- jika tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan VIF,

- jika VIF > 10 maka terdapat masalah atau gejala multikolinearitas
- jika VIF < 10 maka tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	,885	1,130
	Bagi Hasil	,885	1,130

a. Dependent Variable: ROA,ROE

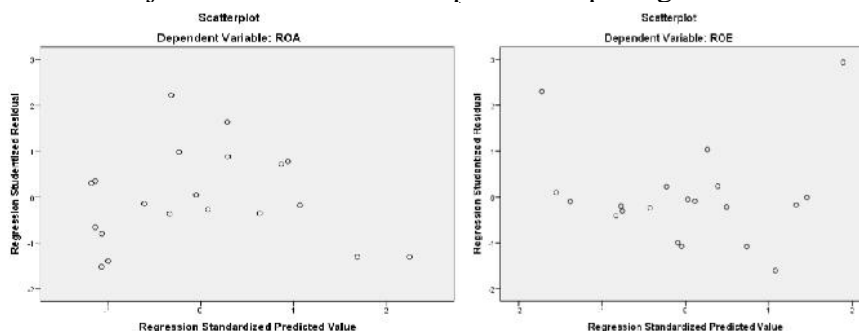
Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF inflasi dan bagi hasil < 10 atau tolerance inflasi dan bagi hasil $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Analisis untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hasil output dari SPSS melalui garis scatterplot antara Z prediction (ZPRED) sebagai variabel independen dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel dependen. Dikatakan terjadi Homoskedastisitas apabila hasil titik-titik pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (titik 0) pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang teratur baik menyempit, melebar atau gelombang.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (titik 0) pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006). Menurut Sunyoto (2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- $D < dL$ atau $d > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi
- $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan

Tabel 4.9 uji autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,227	,52865	1,706
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, INFLASI					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,706. Dengan nilai dL sebesar 1,1004 dan nilai dU sebesar 1,5367.

Menggunakan rumus $DW \ dU < d < 4-dU$ maka $1,5367 < 1,706 < 2,4633$, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen inflasi (X_1), bagi hasil (X_2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,741	,817	
	INFLASI	,030	,180	,036
	Bagi Hasil	2,149E-5	,000	,542

a. Dependent Variable: ROA,ROE

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,741 + 0,30X_1 + 0,00002149X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan
 X_1 = Inflasi
 X_2 = Bagi hasil
 e = Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, namun karena penelitian ini menggunakan

hipotesis satu arah maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan 2 terlebih dahulu. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel t:

- H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi t hitung $>$ t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
- H_0 diterima apabila tingkat signifikansi t hitung $<$ t , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen

Tabel 4.11 Hasil Uji T terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,741	,817		,908	,377
	INFLASI	,030	,180	,036	,168	,869
	Bagi Hasil	2,149E-5	,000	,542	2,531	,022

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.12 Hasil Uji T terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,391	9,288		-1,657	,116
	INFLASI	5,677	2,051	,592	2,768	,013
	Bagi Hasil	-7,490E-5	,000	-,166	-,776	,448

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas,

- Diketahui nilai sig untuk pengaruh inflasi terhadap ROA adalah sebesar $0,869 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,168 <$ T tabel $2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

- Diketahui nilai sig untuk pengaruh bagi hasil terhadap ROA adalah sebesar $0,022 > 0,05$ dan nilai T hitung $2,531 > T_{tabel} 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- Diketahui nilai sig untuk pengaruh inflasi terhadap ROE adalah sebesar $0,013 > 0,05$ dan nilai T hitung $2,768 > T_{tabel} 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- Diketahui nilai sig untuk pengaruh inflasi terhadap ROE adalah sebesar $0,448 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,776 < T_{tabel} 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F < 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 uji F (simultan) dengan kinerja keuangan (ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,122	2	1,061	3,796	,043 ^b
	Residual	4,751	17	,279		
	Total	6,873	19			

a. Dependent Variable: ROA,
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil , INFLASI

Tabel 4.14 uji F (simultan) dengan kinerja keuangan (ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277,959	2	138,979	3,847	,042 ^b
	Residual	614,198	17	36,129		
	Total	892,157	19			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil , INFLASI						

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 24 (2019)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai nilai signifikan untuk pengaruh inflasi (X1) dan bagi hasil (X2) secara simultan terhadap ROA adalah sebesar $0,043 > 0,05$ dan nilai F hitung $3,796 > F$ tabel 3,55 dan untuk pengaruh inflasi (X1) dan bagi hasil (X2) secara simultan terhadap ROE adalah sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,847 > F$ tabel 3,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap variabel ROA dan ROE

D. Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,168 dengan p value 0,869. Karena nilai p value $0,869 > 0,05$. Tetapi inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Muamalat dengan t hitung sebesar 2,768 dengan p value 0,013. Karena nilai p value $0,013 > 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai ROA dan ROE

akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi maka nilai Return On Assets akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem Bank syariah dalam hal ini Bank muamalat tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh bagi hasil terhadap Kinerja keuangan (ROA dan ROE)

Bagi hasil merupakan suatu alternative dalam pembiayaan dimana sistem ini berdasarkan dari penetapan awal atau sesuai akad yang disepakati atau ditetapkan di awal, dan akan meningkat seiring dengan keuntungan dari perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muamalat dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,531 dengan p value 0,022 dan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan (ROE) diperoleh t hitung sebesar 2,531 dengan p value 0,022. Karena nilai p value $0,022 < 0,05$. Tetapi bagi hasil memiliki pengaruh bagi hasil terhadap ROE Bank Muammalat dengan nilai p value $0,448 > 0,05$. Dengan meningkatnya tingkat bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Muammalat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Muammalat. Dengan meningkatnya tingkat bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Muammalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Bagi hasil dilakukan dengan adanya ikatan kontrak antara nasabah dan pihak bank, kesepakatan untung rugi yang ditanggung bersama dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad lebih membuat pembiayaan bagi hasil jelas karena terpantau usahanya. Maka semakin baik kualitas tingkat bagi hasil maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Muammalat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ati Ria Pratika (2013) dan Hasanah (2013) yang menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diartikan bahwa besar kecilnya bagi hasil tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yang menunjukkan H1 ditolak dan Ho diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ati Ria Pratika (2013) dan Hasanah (2013) yang menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diartikan bahwa besar kecilnya bagi hasil tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan
3. Variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) keuangan (ROA) yang menunjukkan H1 ditolak dan Ho diterima.
4. Variabel Bagi Hasil secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak variabel independen seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, karena bank syariah juga menjalankan aktivitas riil yang memiliki kaitan terhadap ekspor impor, produk domestik bruto untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam hal ini nasabah, serta variabel makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji data periode waktu yang lebih lama atau tidak menggunakan jangka per triwulan tetapi menggunakan bulan pada setiap tahun berjalan, supaya data yang dihasilkan bisa lebih baik dan akurat. Hal ini dikarenakan keterbatasan pada penelitian ini sehingga menggunakan data periode waktu yang relatif sedikit.
3. Untuk pihak perbankan syariah diharapkan bisa mengantisipasi resiko operasional bank syariah yang berkaitan dengan inflasi, misalnya dengan menghitung margin secara lebih seksama untuk pembiayaan yang bersifat fixed, sehingga dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi inflasi sewaktu-waktu yang bisa menyebabkan biaya operasional meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Ardiyanto, I. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sbis Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Equilibrium*, 3(1), 63.
- Arjo, I. S. B., & Djuanda, G. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum, Bunga Pinjaman Luar Negeri dan Exchange Rate (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan Implikasinya Pada Inflasi Yang Tercatat Pada Bank Indonesia. 2.
- Ashari, A. R. S. R. (2018). Nyirep Udan Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto: Tinjauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial Perter Ludwig Berger Dan Thomas Luckman.
- Azis, S. (2016). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Di Indonesia.
- Chaniago, A., & Ulhusna, D. A. (2013). Analisis Perencanaan Pajak Atas Perolehan Alat Berat Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Kena Pajak dan PPh Terutang (Studi Kasus Pada PT APMS).
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Jurnal Elektronik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fauziah, R. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(2).
- Faza, Z. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah: Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Hajj, M. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Nasabah Menggunakan Produk Tabungan MuDarabah Pada Bank BPRS Jabal Nur Surabaya.

- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. *JUMANT*, 8(2), 97-102.
- Harahap, S. D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Periode 2010–2015.
- Irfan, A. A. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014).
- Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.
- Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Calypra*, 4(1), 1–19.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hampan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nur, H. L. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015.
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Pontoh, N., Pelleng, F. A., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis Profitabilitas Pata Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4).
- Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.
- Rosita, S. I., & Rahman, A. (2011). Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 11(1), 57–64.

- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Santoso, C. B. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *JUMANT*, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. *JUMANT*, 9(1), 79-93.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, A. (2016). Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.